



## DAMPAK PROGRAM SETEL (SEHAT DENGAN TELOR) TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN ANAK RESIKO STUNTING

Obar\*, Papat Patimah, Bahrul Ulum

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Permata Nusantara, Jl. Pasirgede Raya No.6-19, Bojongherang, Cianjur,  
Jawa Barat 43216, Indonesia

\*[obar@stikespernus.ac.id](mailto:obar@stikespernus.ac.id)

### ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis. Program SETEL (Sehat dengan Telor) adalah sebuah program yang bertujuan untuk mengatasi stunting dengan memberikan telur kepada anak-anak yang berisiko stunting. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol yang disejajarkan. Partisipan penelitian adalah anak-anak usia 1-5 tahun dengan risiko stunting. Kelompok eksperimen menerima Program SETEL selama 6 bulan, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam berat badan anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik sebelum maupun sesudah program. Nilai F-statistik untuk berat badan sebelum dan sesudah program masing-masing adalah 1,47 dan 1,69, dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,24 dan 0,21. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program SETEL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berat badan anak yang berisiko stunting. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini, seperti asupan nutrisi lain, aktivitas fisik, dan kondisi kesehatan anak.

Kata kunci: berat badan; program SETEL; stunting; telur

### *IMPACT OF THE SETEL PROGRAM (HEALTHY WITH EGGS) ON INCREASING THE WEIGHT OF CHILDREN AT RISK OF STUNTING*

#### ABSTRACT

*Stunting is a growth disorder in children caused by chronic malnutrition. The SETEL (Sehat dengan Telor) program is a program aimed at overcoming stunting by providing eggs to children at risk of stunting. This study used a quasi-experimental design with a matched control group. The study participants were children aged 1–5 years at risk of stunting. The experimental group received the SETEL program for 6 months, while the control group did not receive the program. The study results showed that there was no significant difference in children's weight between the experimental and control groups, both before and after the program. The F-statistic for weight before and after the program was 1.47 and 1.69, respectively, with significance (Sig.) of 0.24 and 0.21. Based on the results of this study, it can be concluded that the SETEL program does not have a significant effect on the weight of children at risk of stunting. This may be due to other factors not controlled in this study, such as other nutrient intake, physical activity, and child health conditions.*

*Keywords: eggs; setel program; stunting; weight*

#### PENDAHULUAN

Stunting telah menjadi isu yang semakin mendalam dan kompleks dalam konteks kesehatan dan pembangunan. Gangguan pertumbuhan ini tidak hanya memengaruhi fisik anak-anak, tetapi juga memicu dampak kognitif dan perkembangan yang merugikan di kemudian hari. Dalam usaha memahami dan mengatasi stunting, fokus pada gizi yang tepat dan asupan yang seimbang sangatlah penting (Wegmüller et al., 2022). Stunting, atau gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, telah menjadi perhatian global dalam bidang

kesehatan dan pembangunan. Dampak jangka panjang stunting tidak hanya terlihat dalam pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga dalam dampak kognitif dan sosial yang berkelanjutan. Stunting dapat menghambat kemampuan anak untuk mencapai potensi penuh mereka dan secara negatif mempengaruhi masa depan komunitas dan negara (Bardosh et al., 2020).

Nutrisi yang mencukupi dan seimbang memiliki peran krusial dalam mencegah stunting pada anak-anak. Oleh karena itu, pemberian makanan yang kaya akan zat gizi penting sangatlah penting. Dalam hal ini, telur muncul sebagai pilihan yang sangat berharga. Telur mengandung protein berkualitas tinggi, lemak sehat, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Mekonnen et al., 2022). Sehat dengan Telor merupakan program pembagian telur dalam rangka meningkatkan berat badan anak dan keluarga yang mengalami stunting yang di singkat dengan SETEL (Sehat dengan Telor). Dalam program "SETEL," kami mengangkat pentingnya konsumsi telur sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting. Dalam pandangan ini, telur muncul sebagai sumber nutrisi yang luar biasa penting. Telur mengandung protein berkualitas tinggi, zat besi, vitamin B kompleks, dan nutrisi lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Gizi yang berkualitas dari telur mampu memberikan dukungan esensial bagi seluruh spektrum kebutuhan pertumbuhan anak-anak, menjadikannya bahan pangan yang ideal dalam upaya pencegahan stunting (Mahfuz et al., 2020).

Stunting dengan telur adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan anak-anak yang mengalami kekurangan gizi. Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, akibat kurangnya asupan nutrisi yang dibutuhkan tubuh. Stunting dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan perkembangan otak, penurunan daya tahan tubuh, dan risiko penyakit kronis di masa depan (Nachvak et al., 2020). Telor adalah sumber protein hewani yang mudah didapat dan murah. Telor mengandung berbagai zat gizi yang penting untuk pertumbuhan anak, seperti asam amino esensial, vitamin A, vitamin B12, zat besi, dan kolin. Telor juga dapat membantu meningkatkan fungsi otak dan memori anak. Menurut penelitian, memberikan satu butir telur per hari kepada anak-anak yang stunting dapat meningkatkan tinggi badan mereka sebesar 0,63 cm dalam enam bulan (Mahfuz et al., 2020).

Stunting dengan telur adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi masalah stunting pada anak-anak. Dengan memberikan asupan nutrisi yang cukup dan seimbang, anak-anak dapat tumbuh sehat dan cerdas. Program "SETEL" muncul sebagai tanggapan konkret terhadap tantangan stunting dengan menjadikan telur sebagai pilar utama. Tujuan dari program ini adalah memberikan kontribusi dalam mengurangi angka stunting melalui pemberian telur sebagai sumber nutrisi kunci. Kami percaya bahwa upaya ini akan menciptakan dampak positif dalam mendukung pertumbuhan anak-anak secara menyeluruh. Definisi Program Setel (Sehat dengan Telur): Program Setel (Sehat dengan Telur) adalah sebuah inisiatif kesehatan dan gizi yang dirancang untuk mengatasi masalah stunting pada anak-anak melalui pendekatan nutrisi yang melibatkan konsumsi telur. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan gizi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang berisiko mengalami stunting. Melalui pendekatan edukasi gizi dan penyediaan telur sebagai bagian dari pola makan, program ini berusaha untuk meningkatkan asupan nutrisi yang diperlukan untuk mengatasi masalah stunting pada anak-anak.

Rancangan Program: Program Setel didasarkan pada pemahaman bahwa telur adalah sumber nutrisi yang kaya dan beragam. Telor mengandung protein berkualitas tinggi, lemak sehat,

vitamin, dan mineral yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Dalam rangka untuk membantu anak-anak dengan stunting, program ini menggabungkan beberapa komponen utama: Pendidikan Gizi: Program ini menyediakan edukasi kepada orang tua atau pengasuh anak tentang pentingnya konsumsi nutrisi yang tepat dalam mengatasi masalah stunting. Pendidikan gizi mencakup pengetahuan tentang nilai gizi telur, manfaat konsumsi telur secara teratur, dan cara memasukkan telur ke dalam pola makan anak (Hisasaga et al., 2020). Penyediaan Telur: Program ini dapat melibatkan penyediaan telur kepada keluarga atau komunitas yang berisiko stunting. Telur diberikan sebagai bagian dari suplemen nutrisi, yang diharapkan akan membantu meningkatkan asupan protein, vitamin, dan mineral pada anak-anak (Chen & Jin, 2023). Monitoring dan Pemantauan: Program ini juga melibatkan pemantauan terhadap pertumbuhan anak secara berkala. Data pertumbuhan digunakan untuk memantau perkembangan anak dan mengevaluasi dampak program terhadap berat badan dan status gizi mereka (McKune et al., 2020).

**METODE**

**Metode Penelitian Univariat:**

1. Desain Penelitian: Penelitian menggunakan desain pra-pasca (pre-post design), di mana data diambil sebelum dan setelah penerapan Program Setel.
2. Partisipan: Partisipan penelitian adalah anak-anak usia 1-5 tahun dengan risiko stunting, yang terdaftar dalam wilayah yang dilakukan program.
3. Variabel Penelitian: Variabel terikat: Berat badan anak. Variabel bebas: Implementasi Program Setel (sebagai variabel biner: sebelum dan setelah program).
4. Pengumpulan Data: Data berat badan anak-anak dikumpulkan sebelum dan setelah program. Data tentang penyediaan telur, edukasi kepada keluarga, dan indikator program lainnya juga dikumpulkan untuk memastikan implementasi yang tepat.
5. Analisis Data: Perhitungan statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis perubahan berat badan rata-rata sebelum dan setelah program. One way ANOVA adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih kelompok yaitu digunakan untuk membandingkan perbedaan berat badan sebelum dan setelah program.

**Metode Penelitian Pengaruh (Causal):**

Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol yang disejajarkan (matched control group) (Harlan Johan & Johan, 2018). Kelompok Eksperimen: Anak-anak usia 1-5 tahun dengan risiko stunting yang terdaftar dalam wilayah yang dilakukan Program Setel. Anak-anak usia dan karakteristik serupa dari wilayah yang belum menerima Program Setel (India, 2013). Variabel terikat: Berat badan anak. Variabel bebas: Implementasi Program Setel (kelompok eksperimen vs. kelompok kontrol) (Adiputra et al., 2021). Uji perbedaan awal (pre-test) dilakukan untuk memastikan kesesuaian kelompok eksperimen dan kontrol sebelum program. Analisis regresi linier atau metode analisis kausal lainnya digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh Program Setel terhadap perubahan berat badan anak setelah mengontrol faktor-faktor pengganggu (Polit, 2014).

**HASIL**

	Between Groups	Within Groups	Total	F	sig
Sum of Squares	2.63	33.982	36.611	1.47	0.24
df	1	19	20		
Mean Square	2.63	1.789			

Interpretasi Hasil ANOVA untuk Berat badan Sebelum: Hasil ANOVA untuk variabel Berat badan Sebelum juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam berat badan sebelum Program SETEL antara kelompok eksperimen (Program SETEL) dan kelompok kontrol. Nilai F-statistik adalah 1.470, dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.240, yang lebih

besar dari tingkat signifikansi biasanya ( $\alpha = 0.05$ ). Oleh karena itu, perbedaan ini juga tidak signifikan secara statistik.

	Between Groups	Within Groups	Total	f	sig
Sum of Squares	2.976	33.547	36.523	1.686	0.21
df	1	19	20		
Mean Square	2.976	1.766			

### Interpretasi Hasil ANOVA untuk Berat badan Sesudah:

Hasil ANOVA untuk variabel BB\_Sesudah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam berat badan sesudah Program SETEL antara kelompok eksperimen (Program SETEL) dan kelompok kontrol. Nilai F-statistik adalah 1.686, yang memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.210, lebih besar dari tingkat signifikansi biasanya ( $\alpha = 0.05$ ). Oleh karena itu, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.

### PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kami melakukan analisis ANOVA untuk menginvestigasi pengaruh Program SETEL (Sehat Dengan Telor) terhadap berat badan anak yang berisiko stunting. Kami mempertimbangkan dua variabel terkait berat badan, yaitu berat badan sesudah Program SETEL (BB\_Sesudah) dan berat badan sebelum Program SETEL (BB\_Sebelum) sebagai variabel dependen. Hasil analisis ANOVA untuk variabel BB\_Sebelum juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam berat badan sebelum Program SETEL antara kelompok eksperimen (Program SETEL) dan kelompok kontrol. Nilai F-statistik adalah 1.470, dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.240, yang lebih besar dari tingkat signifikansi biasanya ( $\alpha = 0.05$ ). Oleh karena itu, perbedaan ini juga tidak signifikan secara statistik.

Hasil analisis ANOVA untuk variabel BB\_Sesudah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam berat badan sesudah Program SETEL antara kelompok eksperimen (Program SETEL) dan kelompok kontrol. Nilai F-statistik adalah 1.686, dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.210, yang lebih besar dari tingkat signifikansi biasanya ( $\alpha = 0.05$ ). Oleh karena itu, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Program SETEL adalah program pemberian telur kepada anak-anak yang berisiko stunting. Berdasarkan teori-teori yang ada, telur merupakan sumber nutrisi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk protein, mikronutrien, dan bioavailabilitas yang tinggi (Nachvak et al., 2020). Selain itu, Program SETEL juga dapat membantu mendiversifikasi pola makan anak-anak yang berisiko stunting. Namun, penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam berat badan anak antara kelompok eksperimen dan kontrol, baik sebelum maupun sesudah program (Sari & Montessori, 2021). Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

Dosis dan durasi intervensi yang tidak memadai. Penelitian ini hanya memberikan telur selama 6 bulan, sedangkan studi lain menunjukkan bahwa efektivitas telur dalam mengatasi stunting mungkin membutuhkan pemberian yang lebih lama dan dengan jumlah yang lebih banyak (Suswati et al., 2023). Faktor penentu stunting lainnya yang tidak ditangani (Eaton et al., 2019). Stunting disebabkan oleh faktor multifaktorial, termasuk kekurangan gizi, infeksi, dan sanitasi yang buruk. Program SETEL hanya berfokus pada perbaikan gizi (Hisasaga et al., 2020). Oleh karena itu, efektivitasnya mungkin terbatas jika faktor-faktor lain yang berkontribusi pada stunting tidak ditangani secara bersamaan (Farras & Yusnita, 2022).

Keterbatasan desain penelitian. Desain kuasi-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti sulit untuk memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol benar-benar sebanding dalam hal faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi berat badan anak (Crowley et al., 2019). Hal ini dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Untuk memastikan efektivitas Program SETEL, penelitian lebih lanjut diperlukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas. Penelitian ini dapat berupa (Priyono et al., 2020) Studi eksperimental acak terkontrol dengan durasi intervensi yang lebih lama dan dosis telur yang lebih tinggi. Penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas Program SETEL, seperti kondisi kesehatan dan sanitasi. Penelitian untuk mengevaluasi efektivitas program pada berbagai kelompok anak dengan tingkat risiko stunting yang berbeda (Icca Stella et al., 2023). Dengan penelitian yang lebih komprehensif, kita dapat lebih memahami potensi dan keterbatasan Program SETEL dalam mengatasi stunting dan mengembangkan program intervensi yang lebih efektif untuk anak-anak yang membutuhkan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil analisis ANOVA untuk kedua variabel berat badan (Berat Badan Sesudah dan Berat Bada Sebelum) pada kelompok intervensi dan control dapat disimpulkan bahwa Program SETEL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berat badan anak yang berisiko stunting dalam sampel yang telah dianalisis. Nilai F-statistik yang rendah dan signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok tidak signifikan secara statistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiputra, M. S., Ni, W. T., & Ni, P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308. [https://books.google.co.id/books/about/Metodologi\\_Penelitian\\_Kesehatan.html?id=DDYtEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan.html?id=DDYtEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Adri, Ramlan, E. a. (2023). Pengaruh Angka Konsumsi Telur Dan Cara Pengolahan Terhadap Prevalensi Stunting. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 10–15.
- Bardosh, K. L., Hussein, J. W., Sadik, E. A., Hassen, J. Y., Ketema, M., Ibrahim, A. M., McKune, S. L., & Havelaar, A. H. (2020). Chicken eggs, childhood stunting and environmental hygiene: an ethnographic study from the *Campylobacter* genomics and environmental enteric dysfunction (CAGED) project in Ethiopia. *One Health Outlook*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s42522-020-00012-9>
- Bastian, G. E., Buro, D., & Palmer-Keenan, D. M. (2021). Recommendations for Integrating Evidence-Based, Sustainable Diet Information into Nutrition Education. *Nutrients*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/nu13114170>
- Chen, J.-H., & Jin, M. (2023). The effectiveness of an egg-based intervention on improving the nutrition of poor school-age children in China: A quasi-experimental assessment. *Nutrition (Burbank, Los Angeles County, Calif.)*, 109, 111994. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.111994>
- Crowley, J., Ball, L., & Hiddink, G. J. (2019). Nutrition in medical education: a systematic review. *The Lancet. Planetary Health*, 3(9), e379–e389. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(19\)30171-8](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(19)30171-8)

- Downer, S., Berkowitz, S. A., Harlan, T. S., Olstad, D. L., & Mozaffarian, D. (2020). Food is medicine: actions to integrate food and nutrition into healthcare. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 369, m2482. <https://doi.org/10.1136/bmj.m2482>
- Eaton, J. C., Rothpletz-Puglia, P., Dreker, M. R., Iannotti, L., Lutter, C., Kaganda, J., & Rayco-Solon, P. (2019). Effectiveness of provision of animal-source foods for supporting optimal growth and development in children 6 to 59 months of age. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2(2), CD012818. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD012818.pub2>
- Fadlilah, A., Susanto, E., Muthoharoh, H., Susila, I., Rozi, M. F., Afyah, I. N., & Mahfudhoh, I. (2022). Sosialisasi Konsumsi Telur Fungsional Untuk Penderita Stunting Di Desa Deket Kulon Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 980–985.
- Farras, R. M., & Yusnita, Y. (2022). Program One Day One Egg sebagai Upaya Penurunan Stunting di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 389–396. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.645>
- Harlan Johan, & Johan, R. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Hisasaga, C., Griffin, S. E., & Tarrant, K. J. (2020). Survey of egg quality in commercially available table eggs. *Poultry Science*, 99(12), 7202–7206. <https://doi.org/10.1016/j.psj.2020.09.049>
- Iannotti, L. L., Lutter, C. K., Bunn, D. A., & Stewart, C. P. (2014). Eggs: the uncracked potential for improving maternal and young child nutrition among the world's poor. *Nutrition Reviews*, 72(6), 355–368. <https://doi.org/10.1111/nure.12107>
- Icca Stella, A., Hamdan, & Ai, D. (2023). Kata Kunci : Desa Jabranti, Pengabdian Masyarakat, Stunting, "GASPOL DULUR." 3(02), 42–47. <https://doi.org/10.34305/jppk.v3i01.977>
- India, N. R. S. of. (2013). *Nursing Research and Statistics*. In *Economist* (Vol. 376, Issue 8442). <https://doi.org/10.1080/07293682.1982.9657016>
- Jein Rinny, L., Hengky, K., & Ratna, S. (2023). Kandungan Protein Telur Terhadap Penurunan Stunting. *Social Science and Medicine*, 1–4.
- Mahfuz, M., Alam, M. A., Das, S., Fahim, S. M., Hossain, M. S., Petri, W. A., Ashorn, P., Ashorn, U., & Ahmed, T. (2020). Daily supplementation with egg, cow milk, and multiple micronutrients increases linear growth of young children with short stature. *Journal of Nutrition*, 150(2), 394–403. <https://doi.org/10.1093/jn/nxz253>
- McKune, S. L., Stark, H., Sapp, A. C., Yang, Y., Slanzi, C. M., Moore, E. V, Omer, A., & Wereme N'Diaye, A. (2020). Behavior Change, Egg Consumption, and Child Nutrition: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Pediatrics*, 146(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-007930>
- Mekonnen, T. C., Tadesse, S. E., Dawed, Y. A., Cherie, N., Abebe, H., Shumye, G., Mohammed, F., & Hussien, A. (2022). The role of nutrition-sensitive agriculture combined with behavioral interventions in childhood growth in Ethiopia: An adequacy evaluation study. *Health Science Reports*, 5(2). <https://doi.org/10.1002/hsr2.524>

- Nachvak, S. M., Sadeghi, O., Moradi, S., Esmailzadeh, A., & Mostafai, R. (2020). Food groups intake in relation to stunting among exceptional children. *BMC Pediatrics*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02291-7>
- Polit, D. F. (2014). *Statistics and Data Analysis for Nursing Research*. In British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Prijono, M., Andarwulan, N., & Palupi, N. S. (2020). Perbedaan Konsumsi Pangan dan Asupan Gizi pada Balita Stunting dan Normal di Lima Provinsi di Indonesia. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 7(2), 73–79. <https://doi.org/10.29244/jmpi.2020.7.2.73>
- Santos, H. O., Gomes, G. K., Schoenfeld, B. J., & de Oliveira, E. P. (2021). The Effect of Whole Egg Intake on Muscle Mass: Are the Yolk and Its Nutrients Important? *International Journal of Sport Nutrition and Exercise Metabolism*, 31(6), 514–521. <https://doi.org/10.1123/ijsnem.2021-0086>
- Saranani, S., Noviati, Pongdatu, M., Iqbal, I. P., Aini, I. N., & Rohman, A. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pemberian Nugget Ikan Kelor dan Telur di Desa Torobulu Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 273–280.
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, 4(2), 129–136. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.491>
- Suswati, D., Dolorosa, E., Hartanti, L., & Fadly, D. (2023). Sosialisasi Gizi Telur Sebagai Protein Hewani Murah. 7(4), 3–7.
- Wegmüller, R., Musau, K., Vergari, L., Custer, E., Anyango, H., Donkor, W. E. S., Kiprotich, M., Siegal, K., Petry, N., Wirth, J. P., Lewycka, S., Woodruff, B. A., & Rohner, F. (2022). Effectiveness of an integrated agriculture, nutrition-specific, and nutrition-sensitive program on child growth in Western Kenya: a cluster-randomized controlled trial. *American Journal of Clinical Nutrition*, 116(2), 446–459. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqac098>

